

BAB 6 PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima. Diterimanya hipotesis ini berarti bahwa ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja, dan sebaliknya. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja sebesar 38,7%.

6.2. Saran

6.2.1. Bagi subjek

Oleh karena hasil penelitiannya menunjukkan kategori tinggi pada variabel konformitas teman sebaya dan variabel perilaku mengonsumsi minuman beralkohol, maka disarankan pada subjek untuk dapat menekan atau menurunkan perilaku konformisnya terhadap teman sebaya. Konformitas yang ditekan terutama pada perilaku negatif yang dapat mengarah pada perilaku mengonsumsi minuman beralkohol. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjauhi teman-teman yang masih mengonsumsi minuman beralkohol, menjalankan kegiatan baru yang tidak bersinggungan dengan teman-teman yang masih mengonsumsi minuman beralkohol, dan lebih banyak melakukan aktivitas dengan keluarga atau dengan orang lain yang tidak mengonsumsi minuman

beralkohol. Pengendalian terhadap konformitas menjadi penting, karena dengan menurunnya konformitas teman sebaya, maka akan berpengaruh pula terhadap penurunan perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja.

6.2.2. Bagi peneliti selanjutnya

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah dengan meneliti faktor lain (selain konformitas teman sebaya), yang dapat berpengaruh terhadap perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja. Faktor-faktor lain tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian (termasuk di dalamnya harga diri, mudah merasa bosan, terdorong untuk menghindari konsekuensi negatif dari suatu tindakan, menginginkan penghargaan eksternal untuk usaha yang dilakukan dengan segera), etnis, pengaruh usia, pandangan atau keyakinan yang salah terhadap diri sendiri, religiusitas, dan ego yang tidak realistis. Faktor eksternal meliputi faktor hubungan dengan orang tua atau keluarga, dukungan keluarga, legalitas usia minimal untuk mengonsumsi alkohol, lingkungan tempat tinggal anak, keadaan sekolah dan pendidikan.